

Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
23 Oktober 2021, Hal. 1249-1255
e-ISSN: 2686-2964

Pelatihan, pembimbingan PTK dan publikasi ilmiah guru-guru MTs Masyitoh Gamping

Trianik Widyaningrum, Indro Prastowo

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Kec. Banguntapan,
Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55191
Email: trianik.widyaningrum@pbio.uad.ac.id

ABSTRAK

Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan penulisan karya ilmiah merupakan salah satu upaya untuk pengembangan profesi guru. Pelatihan ini bertujuan membekali para guru MTs Masyitoh Gamping dalam hal PTK dan strategi menyusun karya ilmiah secara benar sesuai dengan pedoman penulisan, dan membekali guru dalam prosedur publikasi karya ilmiah dalam media masa dan jurnal. Pelatihan dihadiri 17 guru dari berbagai bidang studi melalui *googlemeet* kemudian dilanjutkan dengan *luring* di sekolah MTs Masyitoh Gamping. Metode pelaksanaannya diawali persentasi, diskusi dan simulasi makalah yang sudah dipersiapkan peserta. Metode ceramah diperlukan untuk menjelaskan prosedur penyusunan karya ilmiah. Metode praktik diperlukan untuk memberi kesempatan kepada peserta menulis karya ilmiah berupa artikel untuk jurnal. Dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan, terlihat bahwa pemahaman peserta mengenai Penelitian Tindakan Kelas dan penulisan karya ilmiah meningkat dari 42,5 menjadi 75. Disamping hasil test, dari hasil kuesioner, 90% peserta mengatakan termotivasi untuk membuat PTK dan mempublikasikan PTK yang dibuat. Dapat disimpulkan bahwa pelatihan PTK yang dilaksanakan oleh tim pengabdian pada masyarakat memberi dampak langsung pada pengetahuan peserta terkait dengan PTK dan publikasi ilmiah. *Output* dari kegiatan ini diharapkan adanya beberapa makalah guru dalam bentuk jurnal atau prosiding yang siap untuk disubmit ke Jurnal yang relevan.

Kata kunci : PTK, publikasi ilmiah, pengembangan profesi guru

ABSTRACT

Classroom Action Research (CAR) training and scientific writing are one of the efforts to develop the teaching profession. This training aims to equip teachers of MTs Masyitoh Gamping in terms of CAR and strategies for compiling scientific papers correctly in accordance with writing guidelines, and equip teachers with procedures for publishing scientific papers in mass media and journals. The training was attended by 17 teachers from various fields of study through googlemeet and then continued offline at MTs Masyitoh Gamping school. The implementation method begins with presentations, discussions and simulations of papers that have been prepared by participants. The lecture method is needed to explain the procedure for preparing scientific papers, including how to compile CAR into a scientific paper. Practical methods are needed to provide opportunities for participants to

write scientific papers in the form of articles for journals. From the results of the pre-test and post-test conducted, it can be seen that the participants' understanding of Classroom Action Research and writing scientific papers increased from 42.5 to 75. Besides the test results, from the results of the questionnaire, 90% of participants said they were motivated to make CAR and publish PTK created. It can be concluded that the CAR training carried out by the community service team had a direct impact on the participants' knowledge related to CAR and scientific publications. The output of this activity is expected to have several teacher papers in the form of journals or proceedings that are ready to be submitted to the relevant journals

Keywords : *Classroom Action Research; Scientific Publications; teacher professionalism*

PENDAHULUAN

MTs Yayasan Masyithoh Gamping merupakan salah satu MTs yang terletak di Ambarketawang Gamping Kidul. Sekolah tersebut mempunyai guru yang berjumlah 17 (Laki-laki 10 orang dan perempuan 7 orang) dengan siswa sebanyak 124 (6 rombel). Berdasarkan wawancara dengan ibu kepala yayasan, para guru di MTs tersebut selama ini merasa kesulitan dalam melakukan penelitian, khususnya jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal tersebut disebabkan karena para guru kurang memahami langkah-langkah penelitian PTK dan syarat-syarat dalam melakukan penelitian PTK tersebut. Pada saat ini penelitian tindakan kelas (PTK) menjadi trend di kalangan para guru dan dosen sebagai sebuah upaya untuk memecahkan masalah, memperbaiki situasi, meminimalkan terjadinya miskonsepsi, dan atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Triyono, 2018). Menurut Legiman (2015) Guru wajib melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesional berkelanjutan (PKB). Salah satu kegiatan PKB guru adalah melaksanakan penelitian. Penelitian yang sesuai dan dapat dirasakan langsung manfaatnya adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Supriyanto (2017), penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan. Terdapat dua hal pokok dalam penelitian tindakan yaitu perbaikan dan keterlibatan. Hal ini akan mengarahkan tujuan penelitian tindakan ke dalam tiga area yaitu; (1) untuk memperbaiki praktik; (2) untuk pengembangan profesional dalam arti meningkatkan pemahaman para praktisi terhadap praktik yang dilaksanakannya; serta (3) untuk memperbaiki keadaan atau situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan. Dalam bidang pendidikan, khususnya dalam praktik pembelajaran, penelitian tindakan berkembang menjadi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Reserach* (CAR). PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. (Suharsimi Arikunto, 2006) menjelaskan bahwa PTK merupakan gabungan definisi dari tiga kata yaitu “Penelitian” + “Tindakan“ + “Kelas”. Penelitian dapat diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah. Tindakan yaitu sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilaksanakan dalam PTK berbentuk suatu rangkaian siklus kegiatan. Sedangkan Kelas yaitu sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Siswa yang belajar tidak hanya terbatas dalam sebuah ruangan kelas saja, melainkan dapat juga ketika siswa sedang melakukan karyawisata, praktikum di laboratorium, atau belajar

tempat lain di bawah arahan guru. Komponen yang terdapat dalam sebuah kelas yang dapat dijadikan sasaran PTK adalah siswa, guru, materi pelajaran, peralatan atau sarana pendidikan, hasil pembelajaran (kognitif, afektik, psikomotor), lingkungan belajar, dan pengelolaan. Seorang guru dapat menemukan masalah penelitian tindakan kelas berdasarkan komponen tersebut.

Permasalahan kedua yang dihadapi oleh para guru di MTs Yayasan Masyithoh ini adalah para guru merasakan kesulitan dalam menyusun artikel ilmiah hasil penelitian untuk dipublikasikan ke jurnal ilmiah. Hal tersebut disebabkan karena para guru merasa tidak percaya diri dalam menyusun karya ilmiah dan belum memahami cara menuangkan hasil penelitian menjadi artikel ilmiah dan mempublikasikannya ke jurnal ilmiah. Menurut Sugijarto (2017) Publikasi ilmiah merupakan salah satu syarat untuk kenaikan pangkat bagi guru, tidak hanya berlaku untuk guru PNS tetapi juga guru non PNS yang sudah *impassing*. Dijelaskan pula bahwa publikasi ilmiah adalah karya tulis ilmiah yang telah dipublikasikan kepada masyarakat sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan secara umum. Berdasarkan kebutuhan kenaikan pangkat, para guru wajib mempunyai penelitian dan juga mempunyai karya tulis sebagai wujud publikasi hasil penelitian selain tugas pokok mengajar. Selain permasalahan kurang pemahaman terhadap PTK dan publikasi ilmiah, para guru juga merasa sulit untuk mengatur waktu dalam melakukan penelitian di sela-sela tugas pokok mengajar, sehingga perlu ada pendampingan dalam melaksanakan PTK dan penulisan artikel ilmiah serta motivasi dan evaluasi terhadap keberlanjutan pelatihan tersebut (Legiman, 2015).

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah menyelesaikan permasalahan tentang kurang pahamiannya para guru di MTs Yayasan Masyithoh Gamping Yogyakarta yang berjumlah 17 guru tentang langkah-langkah PTK dan penulisan artikel ilmiah untuk publikasi di jurnal serta memberikan pendampingan dalam pelaksanaan PTK dan penulisan karya tulis ilmiah hasil PTK tersebut. Dalam rangka memberikan solusi terhadap permasalahan yang telah dikemukakan banyak solusi yang ditawarkan dalam menyelesaikan permasalahan, sesuai dengan hasil penelitian (Afandi, 2014) bahwa seorang guru mempunyai empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Dalam hal kompetensi profesional tersebut seorang guru wajib melakukan pengembangan profesi meliputi mengikuti informasi perkembangan iptek yang mendukung profesi melalui berbagai kegiatan ilmiah, mengalihbahasakan buku pelajaran/karya ilmiah, mengembangkan berbagai model pembelajaran, menulis makalah, menulis/menyusun diktat pelajaran, menulis buku pelajaran, menulis modul, menulis karya ilmiah, melakukan penelitian ilmiah (*action research*). Menurut (Kumala & Setiawan, 2017) publikasi ilmiah yang dilakukan guru pada dasarnya merupakan wujud dari profesionalisme guru. Kegiatan publikasi ilmiah adalah salah satu bentuk upaya untuk memperbaharui mental (Ragil, Atmojo, & Ardiansyah, 2019). Berdasar hasil penelitian tersebut dapat dibuat *roadmap* solusi terhadap permasalahan di MTs Masyithoh, sesuai dengan *road Map* di Prodi Pendidikan Biologi.

METODE

Pengabdian ini dilaksanakan secara *daring* (11 Juni 2021) dan *luring* di MTs Masyithoh Gamping Sleman (26 Juni 2021). Mitra pengabdian adalah Guru di MTs Masyithoh Gamping yang berjumlah 17 orang. Mahasiswa yang terlibat 2 orang. Alat yang digunakan saat pelatihan *luring* adalah LCD dan pengeras suara. Langkah Pengabdian meliputi:
Tahap I. FGD dengan para guru untuk menyampaikan gambaran pengabdian masyarakat yang akan dilakukan di MTs Masyithoh dan menyesuaikan keadaan di sekolah tersebut.
Tahap II Dilakukan *pretest* berkaitan dengan PTK dan publikasi ilmiah untuk mengetahui pemahaman guru awal tentang PTK dan publikasi

Tahap III. Pra Pelatihan Tahap ini berisikan kegiatan penyusunan diktat praktis yang akan digunakan guru-guru dalam pelatihan. Diktat ini kemudian ditelaah dan dicetak untuk bahan pedoman pelatihan. Pada kegiatan ini telaah dilakukan pula untuk menganalisis kebutuhan dan kondisi pengetahuan guru-guru di sekolah mitra. Tujuannya supaya isi dari diktat ini nantinya tepat sasaran dan dapat digunakan secara mandiri dalam kegiatan pendampingan (klinik) dan tugas-tugas mandiri.

Tahap IV. Pelatihan PTK secara *daring* (11 Juni 2021) dan *luring* (26 Juni 2021). Pelaksanaan pelatihan diberikan di sekolah dan diikuti 17 orang guru. Metode pelatihannya melalui workshop selama dua hari (*daring* dan *luring*, masing-masing 2 jam tatap muka), sehingga diharapkan para guru mempunyai gambaran tentang PTK dan publikasi ilmiah.

Tahap V. Klinik Pendampingan PTK (secara *online* dan *offline*) Fungsi klinik sebagai pendampingan yang waktunya fleksibel. Untuk itu, setiap peserta dibentuk grup agar setiap saat ide muncul atau ada kesulitan dapat segera diatasi.

Tahap VI. Pelatihan penulisan karya ilmiah berdasar PTK yang sudah dilakukan dilanjutkan dengan publikasi ilmiah karya tulis guru.

Tahap VII. Dilakukan *post test* untuk mengetahui pemahaman guru tentang PTK dan publikasi Ilmiah setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan diawali dengan pemberian *pre-test* dan pengisian kuesioner. *Pre-test* terdiri dari 20 soal pilihan ganda yang berisikan pertanyaan mengenai pemahaman peserta akan Penelitian Tindakan Kelas dan publikasi ilmiah. Dari hasil analisis *pre-test*, didapatkan bahwa rata-rata nilai *pre-test* peserta adalah 42,5. Dari hasil tersebut, dapat dilihat bahwa peserta masih belum memiliki informasi yang cukup mengenai PTK dan publikasi ilmiah. Lebih lanjut, peserta juga diminta mengisi kuesioner yang berisikan pertanyaan mengenai pengalaman penelitian peserta secara umum dan pengalaman melakukan PTK dan publikasi ilmiah secara khusus. Kuesioner terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Analisis Kuesioner

No.	Pertanyaan	Jawaban Peserta
1.	Apakah anda pernah melakukan penelitian?	100 % pernah melakukan penelitian
2.	Bila Ya, Apa jenis penelitian yang anda dilakukan?	60 % melakukan PTK 30% melakukan penelitian deskriptif
3.	Bila ya, Apa tujuan anda melakukan penelitian tersebut?	65% menyebutkan untuk menyelesaikan S1 (Skripsi) / D3 (Tugas Akhir) 10% menyatakan untuk menyelesaikan permasalahan 20% menyatakan untuk memenuhi akta 4 5% menyatakan untuk persiapan guru teladan
4.	Apakah anda pernah mendengar penelitian tindakan kelas?	100% menyatakan pernah mendengar mengenai PTK

No.	Pertanyaan	Jawaban Peserta
5.	Apakah anda pernah melakukan penelitian tindakan kelas?	50 % pernah melakukan PTK 50% belum pernah melakukan PTK
6	Apakah anda mengetahui publikasi ilmiah	100 % mengetahui publikasi ilmiah
7	Apakah anda pernah melakukan publikasi ilmiah	75 % pernah melakukan publikasi ilmiah 25 % belum pernah melakukan publikasi ilmiah
8	Bila ya, Apa tujuan anda melakukan publikasi ilmiah tersebut?	50% menyebutkan untuk menyelesaikan S1 (Skripsi) / D3 (Tugas Akhir) 25% menyatakan untuk memenuhi akta 4
9	Dimanakah anda melakukan Publikasi ilmiah	25% menyatakan belum pernah 50 % menyebutkan di jurnal ilmiah 25% menyebutkan di majalah sekolah 25% belum pernah



Gambar 1. Pelatihan PTK dan publikasi ilmiah yang dilaksanakan secara *luring*

Berdasarkan Tabel 1, dapat dinyatakan bahwa sebagian besar guru pernah melakukan penelitian dan sebagian diantaranya adalah penelitian tindakan kelas. 100% peserta guru pernah mendengar mengenai PTK, namun belum semua mengetahui PTK secara lebih mendalam. Sebagian guru belum pernah melakukan publikasi ilmiah. Dari hasil pre-test dan kuesioner yang didapatkan, dapat dinyatakan bahwa pelatihan ini sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta dalam melakukan PTK dan publikasi ilmiah. Hal tersebut sesuai pernyataan Kusumah (2010); Saipurrahman (2015) bahwa kenyataannya sebagian besar guru di Indonesia belum optimal dalam melaksanakan PTK, membuat laporan PTK, dan menghasilkan artikel berbasis PTK, serta mempublikasikannya melalui jurnal ilmiah. Ketidakefektifan guru dalam melakukan aktivitas tersebut bukan tanpa alasan, tetapi karena mereka memiliki alasan masing-masing. Beberapa alasannya,

antara lain “guru kurang dapat membagi waktu, guru terjebak dalam rutinitas kerja, guru belum terbiasa untuk berkreasi dan berinovasi karena keterbatasan waktu, guru belum terbiasa meneliti, dan guru kurang memahami PTK.

Sebelum pelatihan dilakukan *pretest* dan pengisian kuesioner, kegiatan berlanjut dengan Pelaksanaan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas dan publikasi ilmiah. Pelatihan yang dilaksanakan selama 2 hari (hari pertama *daring* dan hari kedua *luring*). Pelatihan *luring* diawali dengan registrasi peserta yang ditangani oleh panitia dari tim dan mahasiswa. Saat dilakukan registrasi tersebut, masing-masing peserta mendapat map berisikan seluruh dokumen terkait dengan pelatihan yang dilaksanakan, seperti *pre-test*, *post-test*, dan kuesioner. Selanjutnya, acara pembukaan berisikan sambutan dari Kepala Sekolah MTs Masyitoh, Heni Ikawati, S.Pd yang sekaligus membuka acara secara resmi dan dilanjutkan dengan pemaparan materi terkait PTK dan publikasi ilmiah.

Diakhir kegiatan, peserta juga harus mengerjakan *post-test* guna mengukur efektivitas pelatihan yang diselenggarakan. Dari hasil *post-test* yang terdiri dari 20 soal pertanyaan pilihan ganda, rata-rata nilai peserta yang diperoleh adalah 76. Berdasarkan hasil tersebut, terlihat bahwa pemahaman peserta mengenai Penelitian Tindakan Kelas dan Artikel ilmiah meningkat dari 42,6 menjadi 76. Dapat disimpulkan bahwa pelatihan PTK yang dilaksanakan oleh tim pengabdian pada masyarakat memberi dampak langsung pada pengetahuan peserta terkait dengan PTK dan publikasi ilmiah.

SIMPULAN

Pelatihan PTK dan publikasi ilmiah yang dilaksanakan oleh tim pengabdian pada masyarakat memberi dampak langsung pada pengetahuan peserta terkait dengan PTK dan publikasi ilmiah dibuktikan dengan peningkatan nilai test dari 42,6 menjadi 76.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada LPPM UAD yang telah memberikan dana pengabdian masyarakat untuk tahun anggaran 2021 dan Mitra MTs Yayasan Masyitoh Gamping Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2014). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar UNISSULA*, 1(1), 1–19. <https://doi.org/10.30659/pendas.1.1.1-19>
- Ahmad Sugijarto. (2017). *Diklat Publikasi Ilmiah bagi Guru Madrasah*. Disampaikan saat diklat tanggal 12 Mei 2017 di Madrasah Aliyah Temanggung.
- Kumala, F., & Setiawan, D. (2017). Pengabdian Publikasi Karya Limiah (Artikel Dan Prosiding) Gugus V Sdn Kecamatan Karangploso. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(4), 237. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i4.12839>
- Kusumah, W. (2010). 5 Alasan Guru Takut Lakukan PTK. (Online), (<http://edukasi.kompas.com/read/2010/06/03/1951046/5>), diakses 11 Juni 2021.
- Legiman. (2015). Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Widyaiswara LPMP D.I. Yogyakarta*.
- Ragil, I., Atmojo, W., & Ardiansyah, R. (2019). *Analysis of Scientific Publication Skills of Elementary School Teachers*. 2(1), 264–269.
- Saipurrahman. (2015). *Mengapa Guru Kurang Mampu Melakukan PTK*, (On line),), (<http://www.lpmpkalsel.net/article-34-mengapa-guru-kurang-mampumelakukanptk.html>), diakses 9 Juni 2021..
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bina Aksara.

- Supriyanto, A. (2017). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Penulisan Karya Ilmiah Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Abdimas Pedagogi*, 1(1), 1–7.
- Triyono. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas: Apa dan Bagaimana Melaksanakannya?* <https://www.researchgate.net/publication/324029673> diakses 8 Juni 2021